

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kekerasan adalah sebuah tindakan berupa menyakiti atau melukai seseorang, baik melukai fisik maupun mental. Kekerasan biasanya dilakukan oleh seseorang kepada orang lain karena sebuah alasan, misalnya karena seseorang sangat kesal atau marah kepada orang lain sehingga ia melakukan kekerasan secara sengaja ataupun tidak. Namun, kekerasan merupakan hal buruk dan tidak boleh dilakukan karena dapat menyakiti atau melukai seseorang. Kekerasan juga berdampak buruk bagi seseorang yang mengalaminya. Kekerasan bisa terjadi kepada siapapun, kekerasan yang kerap terjadi dilingkungan contohnya kekerasan yang terjadi terhadap anak.

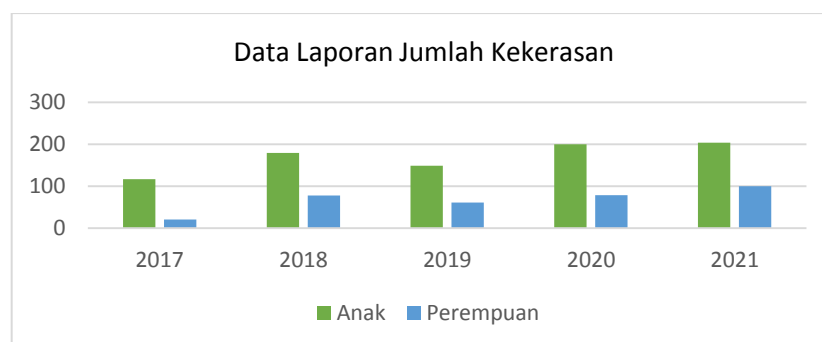
Kekerasan terhadap anak merupakan sebuah isu yang selalu terjadi dimana mana. Kebanyakan laporan terjadinya kasus kekerasan terhadap anak menunjukkan kenaikan angka disetiap tahunnya, hal ini menjadi bukti bahwa anak sangat memerlukan perlindungan dari kekerasan. Kekerasan terhadap anak dapat terjadi kapan saja, mulai dari lingkungan terdekat, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar anak. Kekerasan yang menimpa anak juga dapat dilakukan oleh siapa saja, contohnya saat dilingkungan sekolah anak mengalami kekerasan yang dilakukan oleh teman sekelasnya (*bully*). Bukan hanya disekolah, anak juga dapat mengalami kekerasan dalam lingkungan terdekatnya atau keluarganya sendiri.

Hal tersebut banyak diberitakan oleh media elektronik atau televisi tentang anak yang mendapat kekerasan dari orang tua. Anak terkadang bersikap sulit diatur, nakal atau melawan orang tua sehingga menjadi alasan mengapa orang tua melakukan kekerasan terhadap anak. Banyak dari orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak menganggap hal itu untuk mendisiplinkan anak, kekerasan tersebut mulai dari membentak, mencubit hingga memukul anak. Orang tua yang melakukan kekerasan terhadap anak biasanya sedang tertekan dan tidak dapat mengontrol emosinya, sehingga meluapkan emosinya dengan menggunakan

kekerasan. Demikian hal tersebut sangat disayangkan melihat masih banyaknya orang tua yang menormalisasikan kekerasan tanpa memperdulikan dampak yang dialami anak.

Di Indonesia sendiri, kekerasan terhadap anak masih banyak diberitakan oleh media massa baik media elektronik maupun pemberitaan melalui media cetak. Berdasarkan artikel pemberitaan berisi laporan kasus kekerasan anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyebutkan bahwa jumlah kasus kekerasan terhadap anak mengalami peningkatan yang signifikan pada 2022. Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak KemenPPPA, Nahar dalam REPUBLIKA (2023) mengatakan bahwa “Angka (kasus kekerasan terhadap anak) yang dilaporkan itu mengalami kenaikan sangat signifikan. Dari data yang ada di Simfoni (Sistem Informasi Online) saja, misalnya, dari 2019, khususnya dari 2021 ke 2022, itu angkanya meledak tinggi.”

Berdasarkan data laporan terbaru dari situs KEMENPPPA, pada tahun 2023 dari tanggal 1 Januari hingga Mei 2023 terdapat 8.643 kasus kekerasan terhadap anak. Hasil dari data tersebut menunjukkan bahwa 82,6% kekerasan yang terjadi terhadap anak kebanyakan dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua mereka sendiri. Data dari DPAPMK Kota Depok menunjukkan laporan jumlah kekerasan terhadap anak dan perempuan di UPTD PPA Kota Depok pada 2017 hingga 2021 cenderung meningkat. Berikut merupakan grafik data laporan:



Gambar 1. Laporan Jumlah Kekerasan pada Anak di Kota Depok

Sumber : DPAPMK Kota Depok Tahun 2021

Berdasarkan data laporan tabel diatas, diuraikan bahwa kekerasan pada anak tertinggi terjadi di Kecamatan Beji dan Tapos (16 kasus), Pancoran Mas (15 kasus), Sawangan (10 kasus), Bojongsari, Cilodong, Cimanggis, dan Sukmajaya (9 kasus), Cipayung (5 kasus), Cinere (3 kasus), Limo (1 kasus), Lainnya (3 kasus). Dalam banyak pemberitaan media, dilaporkan bahwa masih banyak terjadi kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tua di Kota Depok. Salah satu kasus kekerasan terhadap anak yang diberitakan media yaitu terjadinya penganiayaan anak yang dilakukan oleh ibu kandungnya, akibat perbuatan sang ibu tersebut mengakibatkan korban yaitu anaknya sendiri harus mendapatkan perawatan di RSUD Depok.

Berdasarkan sumber informasi dari warga setempat, di Kecamatan Sawangan terdapat beberapa kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang tua tepatnya di Kampung Perigi Bedahan. Kekerasan terhadap anak memiliki berbagai macam jenis, namun yang paling sering terjadi di Kampung Perigi Bedahan ini diantaranya berupa kekerasan verbal maupun fisik. Kekerasan verbal itu biasanya terjadi berupa kata kata kasar, cemoohan atau kata kata yang merendahkan, memaki maupun mengancam baik berupa lisan maupun secara tertulis. Sedangkan, kekerasan secara fisik yaitu berupa memukul, menendang, mencubit dan mendorong. Kekerasan yang dilakukan oleh siapapun termasuk oleh orang tua memiliki dampak yang serius terhadap tumbuh kembang anak yang menyebabkan beberapa gangguan pada anak yang salah satunya adalah gangguan fungsi sosial anak.

Gangguan fungsi sosial merupakan kegagalan proses interaksi yang dialami seseorang dengan lingkungan disekitarnya. Anak yang mendapatkan kekerasan dan akhirnya mengalami ketakutan dan merasa rendah diri, hal tersebut dapat menyebabkan anak mengalami gangguan fungsi sosial yang akan membuat anak menjadi cenderung sulit bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan apabila hal tersebut terjadi maka akan ikut menyebabkan gangguan pada tumbuh kembang serta pergaulan anak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan seperti di atas, peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang kasus kekerasan orang tua kepada anak yang mengakibatkan gangguan fungsi sosial anak secara detail lebih dalam lagi. Peneliti melakukan pengamatan di Kp. Perigi Bedahan Kota Depok dan menemukan bahwa terjadi kasus kekerasan dari data yang sudah peneliti kumpulkan, sehingga dari hasil pengamatan awal ini peneliti merasa bahwa kasus ini perlu untuk diteliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah seperti berikut:

1. Kekerasan terhadap anak masih marak terjadi
2. Kasus kekerasan terhadap anak banyak dilakukan oleh orang dewasa atau orang tua
3. Lingkungan sosial dimana anak tinggal mempengaruhi tingkat kekerasan
4. Ada anak yang tidak percaya diri karena adanya masalah keluarga (*Broken Home*).
5. Kekerasan terhadap anak menyebabkan terganggunya fungsi sosial anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah dibatasi hanya dalam lingkup kekerasan terhadap anak oleh orang tua yang menyebabkan anak mengalami gangguan fungsi sosial dikarenakan dampak dari kekerasan oleh orang tua yang berada di daerah Kampung Perigi Bedahan Kota Depok. Kekerasan yang diteliti pada penelitian ini yaitu tentang bentuk-bentuk kekerasan pada anak seperti kekerasan fisik maupun kekerasan psikis anak. Yang termasuk kekerasan fisik yaitu mencubit, menendang, memukul, melempar barang dan yang dapat melukai fisik anak. Kekerasan mental berupa menghina, memarahi, membentak dan mempermalukan anak didepan orang lain. Subjek dari penelitian ini yaitu keluarga atau orangtua dan kepala lingkungan atau RT (Rukun Tetangga) di Kampung Perigi Bedahan 2023. Objek penelitian yang ditujukan kepada anak-anak yang berusia 10-17 tahun yang mengalami kekerasan oleh orang tua.

1.4 Rumusan Masalah

Terdapat beberapa rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa penyebab orang tua melakukan kekerasan terhadap anak?
2. Bagaimana kondisi anak setelah mendapat perlakuan kekerasan dari orang tua?
3. Bagaimana dampak gangguan fungsi sosial bagi anak yang mengalami kekerasan dari orang tua di Kampung Perigi Bedahan Kota Depok?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan tujuan yang sama dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan penyebab orang tua melakukan kekerasan terhadap anak.
2. Mengetahui dan menjelaskan kondisi anak setelah mendapat perlakuan kekerasan dari orang tua.
3. Mengetahui dan menjelaskan tentang gangguan fungsi sosial anak akibat dari kekerasan oleh orang tua di Kampung Perigi.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengurangi adanya kekerasan terhadap anak dari orang tua serta menanggulangnya, dan juga untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk penelitian di masa depan dalam topik yang sama.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk melihat perkembangan dari gangguan fungsi sosial anak yang mengalami kekerasan dari orang tua. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk menambahkan wawasan orang tua dan mencegah orang tua agar tidak melakukan kekerasan terhadap anak.